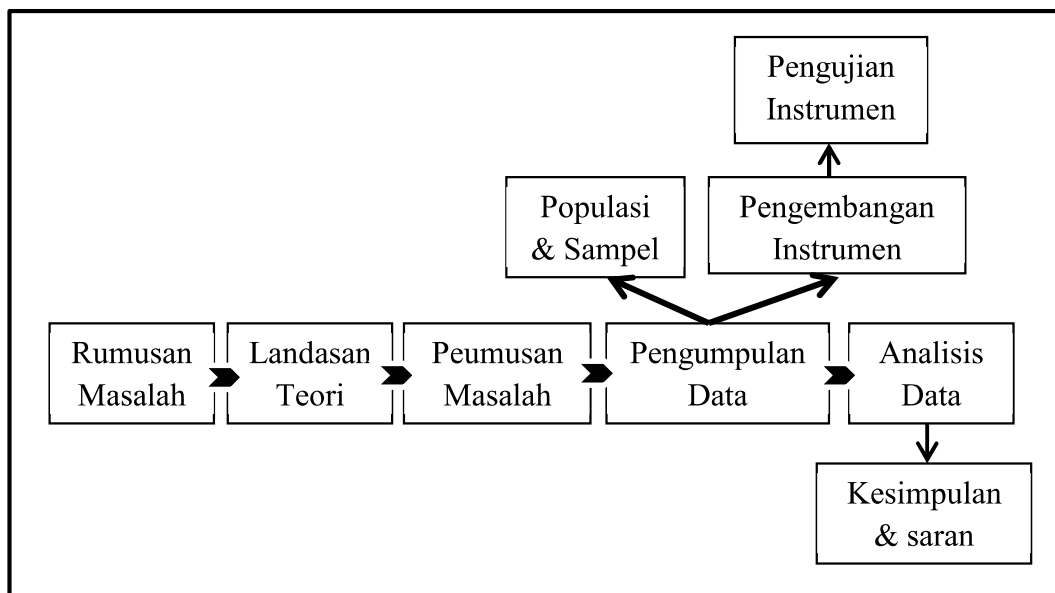


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain yang dipakai dalam riset ini ialah desain penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8). Studi kuantitatif ialah meneliti hubungan beberapa variabel yang belum pasti dan diuji dengan menggunakan hipotesis, yaitu dengan menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.



Sumber: (Sugiyono, 2014:30)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, dinamakan variabel karena ada variasinya (Sugiyono, 2014:38). Variabel-variabel yang dipakai pada penelitian ialah mencakup dari tiga variabel independen yakni likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan variabel dependen yakni kinerja keuangan.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen kerap seperti dorongan, prediksi, mendahului. Dalam bahasa Indonesia kerap disebut variabel bebas. Dalam (Sugiyono, 2014:39) variabel bebas adalah faktor yang menyebabkan munculnya/bergantinya faktor dependen. Variabel bebas yang diperoleh berdasarkan penelitian, yakni:

1. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang memperkirakan kemahiran perusahaan mencapai kewajiban jangka pendek dengan memakai aset lancar. Berdasarkan riset ini dihitung dengan rumus *CR* sebagai rasio likuiditas (Mamduh Hanafi, 2016:75), yaitu sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}} \quad \text{Rumus 3.1 Current Rasio}$$

2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas yakni rasio yang menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu mencapai kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan penelitian ini dihitung dengan rumus *DER* sebagai rasio solvabilitas (Mamduh Hanafi, 2016:79), yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}} \quad \mathbf{Rumus\ 3.2\ Debt\ to\ Equity\ Ratio}$$

3. Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian dihitung dengan rumus *TATO* sebagai rasio aktivitas (Kasmir, 2018:186), yakni sebagai berikut:

$$\mathbf{Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}} \quad \mathbf{Rumus\ 3.3\ Total\ Asset\ Turnover}$$

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen kerap seperti hasil, patokan, logis, terikat. Variabel terikat adalah faktor diakibatkan karena adanya faktor independen (Sugiyono, 2014:39). Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia, kinerja keuangan yaitu kemahiran perusahaan untuk beroperasi dan mengarahkan sumber dayanya. Berdasarkan penelitian ini dihitung dengan rumus *return on asset* sebagai kinerja keuangan (Mamduh Hanafi, 2016:81), yakni sebagai berikut:

$$\mathbf{Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}} \quad \mathbf{Rumus\ 3.4\ Return\ On\ Asset}$$

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah zona umum yang mencakup objek dengan mutu serta karakteristik spesifik yang ditetapkan melalui penelitian untuk dikaji lalu dikutip dedukasinya (Sugiyono, 2014:80). Berdasarkan penelitian, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan pada sektor ini yakni sebanyak 71 perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Go Public
1	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk	02/09/2019
2	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	23/04/2001
3	LAPD	Leyand International Tbk	17/07/2001
4	MPOW	Megapower Makmur Tbk	05/07/2017
5	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15/12/2003
6	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	14/06/2016
7	RAJA	Rukun Raharja Tbk	19/04/2006
8	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	16/05/2017
9	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk	10/01/1995
10	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	09/07/2018
11	JSMR	Jaga Marga (Persero) Tbk	12/11/2007
12	META	Nusantara Infrastructure Tbk	18/11/2001
13	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk	18/11/2019
14	BTEL	Bakrie Telkom Tbk	03/02/2006
15	EXCL	XL Axiata Tbk	29/09/2005
16	FREN	Smartfren Telkom Tbk	29/11/2006
17	ISAT	Indosat Tbk	19/10/1994
18	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	16/05/2019
19	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14/11/1995
20	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	22/06/2005
21	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	12/11/2012
22	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	09/01/2013
23	BIRD	Blue Bird Tbk	05/11/2014
24	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	26/03/1990
25	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk	09/07/2018
26	BULL	Buana Listya Tama Tbk	23/05/2011
27	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk	16/01/2014
28	CASS	Cardig Aero Service Tbk	05/12/2011
29	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk	08/12/1994
30	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk	09/11/2018

31	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11/02/2011
32	HELI	Jaya Trishindo Tbk	27/03/2018
33	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15/12/1997
34	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk	13/09/2006
35	INDX	Tanah Laut Tbk	17/05/2001
36	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	22/12/2017
37	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	21/02/2019
38	KARW	ICTSI Jaya Prima Tbk	17/05/2001
39	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk	01/07/2019
40	LEAD	Logindo Samuderamakmur Tbk	11/12/2013
41	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk	15/04/2014
42	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk	06/04/2011
43	MIRA	Mitra International Resources Tbk	30/01/1997
44	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	12/10/2012
45	PURA	PT Putra Rajawali Kencana Tbk	29/01/2020
46	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16/03/2017
47	PTIS	Indo Straits Tbk	12/07/2011
48	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	26/03/1990
49	SAFE	Steady Safe Tbk	15/08/1994
50	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	03/10/2018
51	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	12/07/2011
52	SHIP	Sillo Maritime Persada Tbk	16/06/2016
53	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	05/12/1999
54	SOCI	Soechi Lines Tbk	03/12/2014
55	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudera Tbk	10/05/2017
56	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	02/11/2012
57	TCPI	Transcoal Pasific Tbk	06/07/2018
58	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	09/07/2003
59	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk	28/07/2018
60	TPMA	Trans Power Marine Tbk	20/02/2013
61	TRAM	Trada Martime Tbk	10/09/2008
62	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	23/05/2018
63	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk	03/05/2007
64	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	29/11/2010
65	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	01/08/1991
66	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	13/03/2014

67	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	09/01/1995
68	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	31/08/2012
69	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	09/04/2018
70	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	07/07/2010
71	INDY	Indika Energy Tbk	11/06/2008
72	LCMK	LCK Global Kedaton Tbk	16/01/2018
73	MTPS	Meta Epsi Tbk	10/04/2019
74	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk	18/07/2016
75	PPRE	PP Presisi Tbk	24/11/2017
76	PTPW	Pratama Widya Tbk	07/02/2020
77	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	11/10/2011
78	TBIG	Tower Bersama Infrastruktur Tbk	26/10/2010
79	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	08/03/2010

3.3.2. Sampel

Sampel adalah elemen dalam besaran juga karakteristik yang dipunyai dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Sampel yaitu bagian dari populasi yang dikaji dalam penelitian dan maknanya diduga sebagai gambaran dari populasi asli, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel diduga mewakili populasi yang hasilnya mewakili gejala yang dipahami secara keseluruhan. Mode sampling yang dipakai yakni *purposive sampling*. Metode ini dengan cara pengutipan sampel dengan penilaian spesifik (Sugiyono, 2014:85). Syarat sampel yang dipakai, yaitu:

1. Perusahaan mengeluarkan/menebitkan laporan keuangan lengkap dan jelas pada kurun waktu yang akan dicermati
2. Perusahaan mengeluarkan/menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah
3. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan positif di laba bersih

Berdasarkan kriteria, terdapat 12 sampel dari 79 populasi perusahaan yang memenuhi kriteria serta dijadikan sampel, dengan rincian:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Go Public
1	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk	10/01/1995
2	META	Nusantara Infrastructure Tbk	18/11/2001
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14/11/1995
4	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	12/11/2012
5	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	12/10/2012
6	SOCI	Soechi Lines Tbk	03/12/2014
7	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	09/07/2003
8	TPMA	Trans Power Marine Tbk	20/02/2013
9	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	13/03/2014
10	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	09/01/1995
11	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	31/08/2012
12	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	08/03/2010

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah beragam informasi yang dikumpulkan peneliti serta sudah ada sebelumnya yang dipakai untuk melengkapi keperluan penelitian data (Chandarin, 2017:124). Asal data didapati dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI kurun waktu 2016-2020.

3.5. Teknik Pengumpulan

Karena objek utama yaitu mendapatkan data, maka metode pengumpulan data ialah kiat paling strategis dalam penelitian. Tanpa diketahui metode pengumpulan data, riset tidak bisa mendapat data yang mencapai standar data yang sudah diatur (Sugiyono, 2014:224). Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni metode dokumentasi. Dalam penelitian data yang dipakai yakni berupa laporan keuangan, gambaran juga informasi lainnya yang berhubungan pada indikator yang dikaji (Sugiyono, 2014:240).

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Maksud dari kajian yakni mengetahui dan menceritakan spesifikasi sampel yang diteliti. Berdasarkan tes statistik deskriptif lazimnya berbentuk tabel yang menyimpan paling tidak berisi nama variabel yang diamati, mean, deviasi standar, maksimum serta minimum, dilanjutkan lewat uraian yakni menjalankannya interpretasi isi tabel (Chandarin, 2017:139).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Demi menyingkirkan praduga yang mungkin timbul dengan menggunakan metode empiris/dalam data yang dipakai, penelaah perlu melaksanakan uji asumsi klasik. Uji tersebut yakni (Chandarin, 2017:140):

1. Uji Normalitas

Normalitas data yaitu syarat pokok yang wajin dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data itu penting. Hasil pada data yang berdistribusi normal diasumsikan data itu diduga bisa mewakili suatu populasi (Purnomo, 2016:83). Uji normalitas ialah pengujian yang berupaya memahami apakah variabel bebas ataupun terikat itu berdistribusi wajar ataupun tidak. Regresi yang berdistribusi normal/menuju normal yakni model regresi yang baik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipergunakan sebagai meneliti kolerasi linear yang mendekati sempurna antara lebih dari dua variabel bebas. Mengenai temuan ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan mengamati *tolerance* serta VIF pada

jumlah regresi linear. Tidak terdapat multikolinearitas ketika *tolerance* dari 0,01 serta VIF rendah dari 10 (Purnomo, 2016:116).

3. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas yaitu varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastistas (Purnomo, 2016:125). Macam-macam uji heteroskedastistas salah satunya yaitu uji park. Uji *park* yakni uji yang dipergunakan sebagai bentuk dilakukannya pemangkatan terhadap residual kemudian di logaritma natural (Ln) setelah itu dilaksanakan regresi terhadap variabel independen. Heteroskedastistas terjadi saat total $\text{sig.} < 0,05$ $\text{thitung} > \text{ttabel}$, $-\text{thitung} < -\text{ttabel}$.

4. Uji Auto Korelasi

Autokorelasi yakni korelasi antara anggota pengamat yang disusun berdasarkan waktu serta tempat. Autokorelasi yaitu hubungan yang terdapat antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lain. model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi (Purnomo, 2016:168). Bersumber pada penelitian, penulis memakai percobaan Durbin-Watson. Ketika $DW > DU$ dan $DW < 4 - DU$ sehingga H_0 diterima, maksudnya tidak terdapat autokorelasi.

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dipakai sebagai pemahaman mengenai pengaruh atau kaitan secara linear antar dua maupun lebih variabel bebas pada satu variabel terikat. Metode kajian ini dipergunakan untuk mengecek keadaan pengaruh antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Chandarin, 2017:101).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

A = Konstanta

X1 = Likuiditas

X2 = Solvabilitas

X3 = Aktivitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = eror

3.6.3.2. Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model (Chandarin, 2017:141). Uji t dimanfaatkan sebagai memahami apakah setiap variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Ketika $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 diterima, ketika jumlah $\text{sig.} > 0,05$ lalu H_0 ditolak, bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ lalu H_0 diterima dan bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ lalu H_0 ditolak.

3.6.3.3. Uji F

Pengujian ini dipakai dalam metode persamaan regresi linear berganda untuk memahami apakah pengaruh semua variabel bebas sudah benar untuk satu variabel terikat yang dirumuskan (Chandarin, 2017:140). Uji f dimanfaatkan untuk memahami apakah setiap variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Ketika jumlah signifikan $f < 0,05$ lalu H_0 diterima kemudian ketika jumlah signifikan $f > 0,05$ lalu H_0 ditolak. Ketika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ lalu H_0 diterima sebaliknya ketika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ lalu H_0 ditolak.

